

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Anak usia dini adalah seseorang yang berusia 0-6 tahun. Pada saat usia tersebut anak berada pada masa emas yaitu masa dimana anak dapat menyerap berbagai pengetahuan yang diberikan kepadanya dengan baik. Pada usia ini juga perkembangan kemampuan anak berjalan dengan cepat. Kegiatan apapun yang kita berikan kepada anak dapat diikuti sesuai dengan kapasitas kemampuannya. Melatih kemampuan anak dilakukan dengan prinsip bermain sambil belajar, artinya setiap anak bermain berarti anak sedang belajar untuk meningkatkan pengetahuannya. Memberikan kegiatan yang dapat mengasah perkembangan kemampuan anak dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peran penting untuk membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Pada lembaga pendidikan anak usia dini, anak dapat dilatih perkembangan kemampuannya bersama siswa yang lain. Ketika anak melakukan kegiatan menyenangkan bersama teman-teman, penyerapan pengetahuan anak dapat dioptimalkan. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan secara rutin dan beragam sehingga membuat anak merasa selalu bahagia dan tidak mudah bosan.

Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mendefinisikan anak usia dini sebagai as the period from birth to eight years old yaitu pendidikan anak usia dini dimaknai sebagai bentuk pendidikan yang diperuntukkan bagi anak dengan rentang usia 0-8 tahun. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1, tentang perlindungan anak. Disebutkan bahwa "setiap anak berhak memperoleh

pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya ditingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakat" (Suyadi 2010:9)

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam PAUD sebagai mana telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak. Enam aspek tersebut yaitu Nilai agama Moral, Kognitif, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Bahasa dan Seni.

Dari pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah bagi anak usia dini untuk melatih kemampuan dan meningkatkan berbagai aspek perkembangannya agar potensi dan kemampuan anak dapat optimal. Terdapat beberapa aspek perkembangan kemampuan pada anak, diantaranya yang pertama nilai agama moral yang biasa disebut NAM, aspek ini sebagai acuan kemampuan anak dalam hal spiritual mengenal Tuhannya serta kegiatan-kegiatan kerohanian yang dapat mendekatkan anak dengan Tuhannya. Yang kedua aspek kognitif yaitu mengenai cara anak berfikir untuk memecahkan suatu masalah atau tantangan yang anak hadapi. Yang ketiga fisik motorik, perkembangan fisik-motorik merupakan suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot besar dan otot-otot kecil pada manusia. Perkembangan fisik-motorik ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol dan menggunakan gerakan yang secara optimal, selain itu pula dapat membantunya pada tahap pendidikan yang selanjutnya. Yang keempat bahasa yaitu berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengolah kata, cara berkomunikasi yang sesuai dengan perkembangan usia anak . Yang kelima sosial emosional yaitu aspek yang berkaitan dengan bagaimana anak berhubungan baik dengan orang lain, kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang disekitar anak. Yang keenam seni yaitu berkaitan dengan nilai kesenian pada diri anak, bagaimana kemampuan anak dalam membuat suatu karya yang menggambarkan kepribadian anak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek perkembangan anak usia dini yang perlu kita stimulus untuk memunculkan daya kemampuan anak itu sendiri. Terdapat berbagai cara yang dapat kita gunakan untuk mengupayakan hal tersebut salah satunya dengan pemberian alat permainan edukatif dalam proses atau kegiatan pembelajaran anak. Salah satunya dengan alat permainan edukatif "Fun Profession Cube".

Alat Permainan edukatif bagi anak adalah alat main yang dapat menstimulasi panca indra dan kecerdasan anak. Ape sangat variatif dan tidak harus yang mahal. Kita bisa membuat sendiri dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar kita. Misalnya kotak-kotak bekas, botol-botol plastik yang disusun, atau bahan dari kertas, karet, buah dan tanaman. Kegiatan bermain air dan pasir juga bisa dimanfaatkan sebagai permainan edukatif caranya biarkan sikecil memasukan air dan pasir ke dalam wadah tertentu dengan menggunakan mangkuk atau gayung. Semua itu akan melatih hampir semua kemampuan dasar anak yang dapat menyentuh bagian kognitif, afektif dan psikomotorik anak dan lain-lainnya.

Alat permainan edukatif ini merupakan inovasi melatih anak dalam berprofesi karena APE untuk profesi belum banyak dijual dipasaran sehingga peneliti membuat Fun Profession Cube. APE ini sebagai inovasi pembelajaran anak usia dini. Terdapat berbagai permainan pada APE ini yang mengutamakan pengenalan macam-macam profesi atau pekerjaan yang ada disekitar anak. Biasanya pengenalan profesi kepada anak hanya sekedar menunjukkan gambar dan melihat tayangan video. Dengan adanya APE ini, anak akan merasakan hal yang berbeda dalam mengenal macam-macam profesi, anak belajar langsung mengenai kegiatan yang dikerjakan setiap masing-masing profesi, anak akan mengetahui hasil pekerjaan pada masing-masing profesi secara langsung lewat alat permainan yang anak mainkan.

1. 2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengenalkan macam-macam profesi dengan cara yang menyenangkan
2. PAUD membutuhkan banyak inovasi pembelajaran salah satunya tema profesi

1. 3. Tujuan

1. Untuk menciptakan Fun Profession Cube sebagai inovasi pembelajaran
2. Untuk dapat mengenalkan macam-macam profesi kepada anak

1.4. Manfaat menciptakan APE "Fun Profession Cube"

Manfaat dari APE "Fun profession cube" ini adalah :

1. Bagi anak
 - a. Anak dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah melalui alat permainan edukatif ini

- b. Menumbuhkan minat anak dalam mengenal bermacam-macam profesi
2. Bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan bermain APE "Fun Profession Cube"
 - b. Memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui APE "Fun Profession Cube"
3. Bagi pencipta

Dapat menjadi solusi dari persoalan yang selama ini ada di masyarakat, dengan adanya alat permainan edukatif "Fun Profession Cube" anak bisa melatih aspek perkembangannya melalui bermain bersama teman serta dapat mengenal berbagai profesi disekitar anak.

